

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK

BIMBINGAN IBADAH HAJI DALAM MEMELIHARA

UKHUWAH ISLAMIYYAH

A. Kajian Teori

1. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Secara harfiah, bimbingan adalah menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* yang berasal dari bahasa Inggris, dari kata kerja *to guide*.¹ yang berarti menunjukkan. Jadi, kata *guidance* berarti memberi petunjuk, pemberian bimbingan (tuntunan) kepada orang lain yang membutuhkan bantuan.

Sedangkan pengertian bimbingan menurut pendapat beberapa ahli sebagai berikut:

- 1) *Guidance is the assistance given to individuals in making intelligent choices and adjustments.*² Bimbingan adalah memberikan bantuan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan penyesuaian.
- 2) Menurut W.S. Winkel, bimbingan berarti pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup.
- 3) Menurut Hallen A, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka

¹ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 283.

² Arthur J. Jones, *Principles of Guidance*, (New Delhi: Tata Mcgraw-Hill Publishing Company, 1977), 3.

mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.

Rumusan tersebut merupakan konsep bimbingan secara umum, sedangkan dalam penelitian ini istilah bimbingan yang peneliti gunakan adalah bimbingan Islami. Pengertian bimbingan dari sudut pandang Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Menurut Muhammad Surya, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.³

b. Pengertian Konseling

Pengertian konseling secara etimologi adalah nasehat, anjuran dan ajaran. Dengan demikian konseling dapat diartikan sebagai pemberian nasehat, pemberian anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.⁴

konseling Islam adalah memberikan suatu layanan profesional yang disediakan oleh konselor yang berwenang dalam memberikan bantuan kepada individu, agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah swt yang seharusnya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt.

³Mohammad Surya, *Psikologi konseling*, (Bandung :Pustaka Bani Quraisy, 2003), 2.

⁴Hamdani Bakran, *Konseling Islam*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2002), 179.

Konseling Islam yaitu suatu hubungan profesional yang mempunyai akar *histories* pendidikan dan bimbingan yang lebih awal adanya serta luas bidang garapannya. Misalnya sekedar konseling psikologi sebagai salah satu paradigma konseling, juga lebih luas dari sekedar psikoterapi sebagai salah bentuk konseling di dalam konselor dapat membantu satu atau lebih pribadi, klien untuk berkembang, memecahkan masalah dan untuk mendapatkan pemahaman lebih baik tentang kesulitan, kerisauan dan tingkah laku.⁵

Adapun pengertian konseling Islami yang dikemukakan para tokoh, sebagai berikut:

- 1) Menurut Kartini Kartono, konseling adalah salah satu usaha menolong “kesulitan” orang lain yang membutuhkannya.⁶
- 2) Menurut Yusuf dan Nurihsan, konseling Islami adalah proses motivasional kepada individu (manusia) agar memiliki kesadaran untuk “*come back to religion*”, karena agama akan memberikan pencerahan terhadap pola sikap, pikir, dan perilakunya ke arah kehidupan personal dan sosial yang *sakinah, mawaddah, rahmah, dan ukhuwwah*, sehingga manusia akan terhindar dari mental yang tidak sehat, atau sifat-sifat individualistik, nafsu eksploitatif yang memunculkan malapetaka di bumi.⁷
- 3) Musnamar berpendapat bahwa konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan

⁵Andi Mappiare, *Konseling dan Terapi* ,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 67.

⁶Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, (Jakarta: Rajawali, 1985), 157.

⁷Syamsu Yusuf dan Juntika Nur ihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 71.

petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁸

Beberapa definisi yang berhasil peneliti kumpulkan mengenai pengertian bimbingan dan konseling Islami yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut Sutoyo, bimbingan dan konseling Islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.⁹
- 2) Samsul Munir Amin mendefinisikan bimbingan dan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimiliki secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadis Rasulullah Muhammad SAW ke dalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan al-Hadis.¹⁰

Bimbingan dan konseling saling berkaitan satu sama lain. Hal ini dikarenakan bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang integral. Konseling merupakan salah satu teknik dan alat dalam pelayanan bimbingan. Pendapat lain yang mengatakan bahwa bimbingan memusatkan diri pada pencegahan munculnya masalah, sedangkan konseling memusatkan diri pada pencegahan masalah individu atau dapat

⁸Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), 5.

⁹Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 22.

¹⁰Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, 23.

dikatakan bahwa bimbingan bersifat preventif sedangkan konseling bersifat kuratif.¹¹

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling Islami merupakan pemberian bantuan kepada individu agar dapat mengembangkan segala fitrahnya untuk menghadapi masalahnya sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Dasar bimbingan dan konseling Islami berasal dari perintah Allah SWT dan Rasul-Nya yang memberi isyarat kepada manusia untuk memberi petunjuk (bimbingan) kepada orang lain. Adapun dasar bimbingan dan konseling Islami dapat disebutkan dalam Surat Asy-Syūra ayat 52:

﴿ وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنِ اسْرِبْ بِعِبَادِيٰ إِنَّكَ مُتَّبَعُونَ ﴾

Artinya: dan Kami wahyukan (perintahkan) kepada Musa: "Pergilah di malam hari dengan membawa hamba-hamba-Ku (Bani Israil), karena Sesungguhnya kamu sekalian akan disusuli".

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa dalam menghadapi kesulitan hidup dihadapi dengan rasa optimis dan tidak dengan putus asa, karena firman Allah SWT tersebut memberikan petunjuk jalan yang lurus dan juga sebagai pegangan umat manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini Islam memberi perhatian pada proses bimbingan, Allah menunjukkan adanya bimbingan, nasihat atau petunjuk bagi manusia yang beriman dalam melakukan perbuatan terpuji, seperti yang tertuang pada ayat-ayat dalam susrat At-Tiin :4-5

¹¹ Aunur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2001), 2

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤٤﴾

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka),

c. Fungsi Bimbingan Konseling

Pelayanan dan bimbingan konseling pada umumnya mengemban sejumlah fungsi. Fungsi pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan di madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Fungsi pencegahan

Pelayanan bimbingan dan konseling pada fungsi ini dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya seperti kesulitan belajar, kekurangan informasi, masalah sosial dan lain sebagainya dapat dihindari.¹² Dengan adanya fungsi ini hal-hal yang akan merugikan siswa dalam hal belajar ataupun perkembangannya dapat dicegah sebelum terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan.

2. Fungsi pemahaman

Fungsi ini merupakan fungsi yang akan menghasilkan pemahaman tentang segala sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan perkembangan peserta didik.¹³ Melalui fungsi ini

¹² Syamsul Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 5.

¹³ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Ciputat Pers, 2002), 60.

bimbingan dan konseling membantu siswa memiliki pemahaman terhadap dirinya seperti potensi-potensi apa yang dimilikinya, membantu siswa memahami lingkungan disekitarnya dan lingkungan yang lebih luas. Dalam fungsi ini diharapkan siswa dapat mengoptimalkan dan mengembangkan dirinya berdasarkan pemahaman yang telah mereka miliki.

3. Fungsi Pengentasan

Bimbingan konseling melalui fungsi ini akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.¹⁴ Fungsi ini dimaksudkan membantu siswa memecahkan suatu permasalahan dalam dirinya sendiri yang tidak bisa dipecahkan oleh dirinya sendiri. Dengan adanya bantuan dan bimbingan dari layanan ini diharapkan siswa mengetahui bagaimana caranya untuk mengatasi suatu permasalahan yang di hadapi oleh mereka.

4. Fungsi Pemeliharaan

Menurut Prayitno dan Erman Amti dalam bukunya Tohirin menjelaskan bahwa fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.¹⁵ Dengan adanya fungsi ini maka potensi-potensi yang ada pada diri siswa akan terpelihara dan berkembang secara terarah, mantap dan berkelanjutan.

5. Fungsi penyaluran

Fungsi ini membantu siswa untuk memilih jurusan /spesialisasi pendidikan jenis lanjutan, ataupun lapangan pekerjaan sesuai dengan bakat, minat, cita-cita dan ciri-ciri pribadi lainnya.¹⁶ Melalui fungsi penyaluran ini,

¹⁴ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, 61.

¹⁵ Tohorin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Berbasis Intregasi), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 43.

¹⁶ Samsul Munir, *Bimbingan dan*, 47.

bimbingan dan konseling membantu siswa untuk memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan berdasarkan bakat, minat, kecakapan, cita-cita dan lain sebagainya.

6. Fungsi penyesuaian
Bimbingan dan konseling dalam fungsi ini membantu terciptanya penyesuaian antar siswa dengan lingkungannya. Dengan perkataan lain, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya.¹⁷
7. Fungsi pengembangan
Bimbingan Konseling dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang sudah bersifat positif dijaga agar tetap baik dan dimantapkan dengan mengembangkan beberapa potensi dan kondisi positif peserta didik sehingga perkembangan kepribadian siswa dapat berkembang secara optimal.¹⁸
8. Fungsi perbaikan (peinyembuhan)
Fungsi bimbingan dan konseling ini bersifat kuratif. Pemberian Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami masalah, baik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, maupun karir.¹⁹ Fungsi ini berjalan karena sudah adanya peserta didik yang mengalami suatu masalah yang mengganggu siswa dengan cara menyingkirkan atau menyembuhkan masalah yang dihadapi sehingga siswa mampu kembali ke kondisi normal.
9. Fungsi advokasi
Layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang

¹⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 44.

¹⁸ Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling*, 47.

¹⁹ Syamsul Yusuf, *Landasan Bimbingan Konseling*, 17

kurang mendapat perhatian.²⁰ Dalam fungsi ini peserta didik memperoleh pembelaan dalam rangka pengembangan seluruh potensi peserta didik secara optimal.

d. Tujuan bimbingan dan konseling

Tujuan bimbingan dan konseling yaitu bimbingan sifatnya hanya merupakan bantuan saja, sedangkan tanggung jawab penyelesaian masalah terletak pada diri individu yang bersangkutan. Secara garis besar tujuan bimbingan dan konseling Islami dapat dirumuskan untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengantarkan individu mengenal, mencintai, dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta zat yang maha suci yaitu Allah SWT.²¹

Sedangkan menurut Yusuf dan Nurihsan, tujuan bimbingan dan konseling Islami itu dapatlah dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
- 2) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.
- 3) Memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.

²⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 47.

²¹ Hamdani Bakran Adz-Dzaki, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006), 228-279.

- 4) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relation ship*), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- 5) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.

Jadi, tujuan bimbingan dan konseling adalah menuntun seseorang dalam membantu mengatasi problematika kehidupan yang dihadapi dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan. Oleh karena itu, maka tujuan Bimbingan dan Konseling Islam dibagi menjadi dua:

- 1) Tujuan umum
Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.
- 2) Tujuan khusus
 - a. Membantu individu agar tidak mendapatkan masalah.
 - b. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya
 - c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

e. Bentuk-bentuk Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling Islami ditujukan untuk membantu klien untuk mengatasi problematikanya dalam berbagai bidang yang dihadapinya. Jika dilihat dari segi bidangnya, bimbingan dan konseling Islami dari dibedakan menjadi beberapa macam.

1) *Vocational Guidance*

Vocational Guidance yaitu bimbingan dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan, dalam mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dalam bidang pekerjaan tertentu.²² Dewasa ini sering digunakan “bimbingan jabatan” atau “bimbingan karir”

2) *Educational Guidance*

Educational Guidance ialah bimbingan dalam hal menemukan belajar yang tepat, mengatasi kesukaran dalam belajar, dan memilih jenis jurusan yang sesuai.

3) *Persobal Guidance*

Persobal Guidance ialah bimbingan dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan dalam diri sendiri; apabila kesulitan tertentu berlangsung terus dan tidak mendapat penyelesaiannya, terancamlah kebahagiaan hidup dan akan timbul gangguan-gangguan mental.

4) *Religijs Guidance (bimbingan kegamaan)*

Bimbingan dalam rangka membantu pemecahan problem seseorang dalam kaitanyadengan masalah-masalah keagaamaanya. Dengan menggunakan pendekatan klien dapat diberi *insight* (kesadaran terhadap adanya hubungan sebab akibat dalam rangkaian problem yang dialaminya) dalam pribadinya yang dihubungkan dengan nilai keilmuannya yang mungkin pada saat itu telah lenyap dari jiwa klien.²³

f. Materi bimbingan dan konseling

Materi bimbingan dan konseling Islami pada dasarnya bersumber pada al-Qur'an dan al-Ḥadis.

²²W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Gramedia, 1989), 30.

²³Syamsul Munir Amin, *Bimbingam dan Konseling Islami*, (Jakarta: Amah, 1989), 53-58.

Materi yang disampaikan bertujuan untuk memberikan bimbingan atau pengajaran ilmu yang bersumber pada ayat al-Qur'an dan al-Hadis. Materi yang digunakan dalam menangani kelainan mental berhubungan dengan aqidah (tauhid), ibadah, dan akhlak (budi pekerti).²⁴.

Sebagaimana yang dikemukakan Sanwar, bahwa materi bimbingan merupakan ajakan, gerakan, dan ide gerakan untuk mencapai tujuan. Isi ajakan itu dimaksudkan agar manusia mau menerima dan memahami serta mengikuti ajaran tersebut sehingga ajaran Islam ini benar-benar diketahui, dipahami, dihayati, dan selanjutnya diamalkan sebagai pedoman hidup dalam kehidupannya. Semua ajaran Islam tertuang dalam wahyu yang diterima oleh Rasulullah Muhammad SAW. yang perwujudannya terkandung dalam al-Qur'an as-Sunnah.²⁵ Materi pokok bimbingan dan konseling Islami yang diberikan meliputi:

1) Materi Aqidah

Aqidah adalah kepercayaan, keimanan kepada wujud dan keesaan Allah SWT.²⁶ Materi aqidah sangat pokok disampaikan, karena aqidah merupakan masalah fundamental dalam Islam dan juga merupakan fundamental bagi setiap muslim sehingga tumbuh dalam dirinya keimanan terhadap Allah SWT dengan segala ketentuan-Nya.

Kepercayaan kepada Allah SWT akan memberi kekuatan kepada manusia. Selain itu juga memberikan keteguhan hati, keberanian, keaktifan, dan kedamaian batin. Kartini Kartono dan Jenny Andari juga menegaskan, bahwa

²⁴Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), 100.

²⁵Zainal Abidin, *Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, (Yogyakarta: PPM IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003), 60.

²⁶Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 64.

keyakinan pada kebesaran Ilahi pasti menonjolkan kesejahteraan jiwa, juga memberikan rasa aman, rasa keadilan, kepercayaan, dan harapan, baik untuk saat di dunia maupun di akhirat.²⁷ Sehingga aqidah/keimanan dapat menciptakan rasa aman dan tentram pada jiwa.

Aqidah merupakan rukun iman yang menjadi dasar dan memberi arah bagi hidup dan kehidupan manusia, karena keimanan seseorang tidak bersifat tetap (berubah-ubah). “Abu Usmān Al-Bukhari Sa’id bin Sa’di, menceritakan kepada kita, Al-Haisam bin Khorijah, menceritakan kepada kita, Ismail, yakni Ibnu Abbas dari Abdul Wahhab bin Mujahid, dari Abi Hurairah dan Ibnu Abbas keduanya berkata: Iman itu dapat bertambah dan dapat berkurang”

Dengan adanya keimanan seseorang itu berubah-ubah maka untuk meningkatkannya perlu adanya pembinaan yang dinamis agar keimanan mereka tidak statis atau bahkan turun sehingga tetap mengalami perbaikan (meningkat terus menerus). Oleh karena itu, pembinaan aqidah penting disampaikan kepada penderita kelainan mental agar tetap berpegang teguh pada keimanan terhadap Allah SWT dengan senantiasa mendekatkan diri kepada-Nya.

2) Materi Ibadah

Ibadah adalah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah SWT semata yang diawali oleh niat. Semua perbuatan baik dan terpuji menurut norma ajaran Islam, dapat dianggap ibadah dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT semata.

Ibadah dalam arti yang khusus ialah suatu upacara pengabdian yang sudah digariskan oleh syari’at Islam, baik bentuknya, caranya,

²⁷Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Bandung, Mandar Maju, 1989), 272.

waktunya, serta syarat dan rukunnya, seperti salat, puasa, zakat, haji dan sebagainya. Perbuatan ibadah itu wajib dikerjakan sesuai dengan petunjuk syari'at.²⁸ Diantara semua ibadah seperti salat, puasa, zakat, dan haji, salatlah yang dianggap paling utama, sehingga ibadah ini dipandang sebagai tiang agama.

Dengan ibadah salat sebagai ibadah pokok dan kunci dalam agama Islam, diharapkan seseorang tersebut benar-benar telah menyerahkan seluruh permasalahannya kepada Allah SWT atas dasar keyakinan yang teguh, ia percaya bahwa Allah SWT akan memberikan pertolongan-Nya dengan memberi petunjuk berupa jalan terbaik penyelesaian masalah tersebut, dan akhirnya ia dapat kembali merasakan ketenangan hati.²⁹

Tujuan utama pemberian materi praktek ibadah adalah untuk mengetahui kemampuan dan keaktifan pasien dalam mengaplikasikan materi ibadah yang telah di terima. Materi ibadah tepat sekali disampaikan karena dapat dijadikan sebagai evaluasi terhadap kemampuan dan keaktifan pasien dalam menjalankan ibadah, seperti salat, zikir, dan do'a sehari-hari. Sekaligus menjadi barometer sejauh mana pelaksanaan ibadah yang selama ini dilakukan, selanjutnya diperbaiki jika ada kekeliruan oleh pembimbing.

3) Materi Akhlak

Dalam bahasa Indonesia, secara umum, akhlak diartikan dengan tingkah laku atau budi pekerti. Menurut Imam Ghazali, akhlak ialah suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat

²⁸Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*,73.

²⁹Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*,102.

bukan karena suatu pemikiran dan bukan pula karena suatu pertimbangan.³⁰

Materi akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tingkah lakunya. Dalam arti yang lebih dalam, sebenarnya materi akhlak adalah materi yang berkaitan dengan nilai suatu perbuatan seseorang. Materi tersebut berkaitan dengan akhlak selaku hamba kepada Allah SWT, akhlak terhadap dirinya sendiri, akhlak sebagai manusia terhadap manusia yang lain, akhlak terhadap binatang, dan akhlak terhadap makhluk Allah SWT.

g. Program Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling pada dasarnya memiliki rencana-rencana atau program yang sudah terstruktur, program tersebut diantaranya adalah:

1. Program bimbingan dan konseling dalam bidang pendidikan

Kompleksnya permasalahan dalam bidang pendidikan, bimbingan dan konseling diperlukan bagi peserta didik agar mereka mampu mengatasi kesulitan terkait masalah dari dalam individu mereka, lingkungan maupun kesulitan yang mereka hadapi di dunia pendidikan. Oleh karena itu, maka adapun program-program bimbingan dan konseling dalam pendidikan diantaranya:³¹

- a) Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada peserta didik untuk menemukan bakat, minat dan kecakapan dalam dirinya dan memotivasi mereka untuk suka dan selalu meminta nasihat kepada guru sebagai pembimbing agama.
- b) Menyediakan informasi-informasi yang penting dan relevan dengan kegiatan studi

³⁰Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Memberikan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 151-152.

³¹Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling*, 111

lanjutan yang lebih sesuai dengan bakat, minat dan kapasitas masing-masing individu anak didik.

- c) Menyediakan fasilitas belajar anak serta pemberian bantuan dalam hal yang menyangkut kesulitan belajarnya dengan menunjukkan metode yang baik baginya.
2. Program bimbingan dan konseling dalam bidang pekerjaan. Bimbingan dan konseling dalam bidang pekerjaan menyediakan informasi tentang memperoleh pekerjaan yang diharapkan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing individu anak, serta informasi lapangan kerja yang diharapkan, dan juga usaha menolong mereka mendapatkan pekerjaan yang halal, nyaman dan sebagainya. Pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang karir ini ditujukan untuk mengenal potensi diri, mengembangkan dan memantapkan pilihan karier.³²
3. Bidang bimbingan sosial

Selain problem yang menyangkut dirinya sendiri, individu juga dihadapkan pada problem yang terkait dengan orang lain. Dengan erkataan lain, permasalahan ada yang bersifat pribadi ada yang bersifat sosial. Kadang-kadang individu mengalami kesulitan atau masalah dalam hubungannya dengan individu lain atau lingkungan sosial. Masalah ini dapat timbul karena individu kurang mampu atau gagal berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang kurang sesuai dengan keadaan dirinya. Problem yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya misalnya, kesulitan persahabatan, kesulitan mencari teman, merasa terasing dalam aktivitas kelompok, merasa kesulitan memperoleh penyesuaian dalam kegiatan kelompok, kesulitan mewujudkan hubungan yang

³² Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling*, 116

harmonis dengan keluarga dan kesulitan dalam menghadapi situasi sosial yang baru.

Selain problem diatas, aspek aspek sosial yang memerlukan layanan bimbingan sosial adalah kemampuan individu melakukan sosialisasi dengan lingkungannya, kemampuan individu melakukan adaptasi dan kemampuan individu melakukan hubungan sosial dengan lingkungannya.³³

h. Metode bimbingan dan konseling

Metode dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran, atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami dalam menangani penderita kelainan mental yaitu sebagai berikut:

1) Metode ceramah

Secara khusus metode bimbingan mental Islami yang biasa digunakan adalah metode ceramah.³⁴

Dalam metode ini, konseli memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah klien pada waktu dan tempat tertentu. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap sesuatu masalah.

2) Metode Interview (wawancara)

Interview (wawancara) informasi merupakan suatu alat untuk memperoleh fakta, data, informasi dari klien secara lisan, jadi terjadi pertemuan dibawah empat mata dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan.³⁵

³³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 125.

³⁴ M. Lutfi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling Islam)*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 137.

³⁵ W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Gramedia, 1989), 59

sebagai salah satu cara untuk memperoleh fakta apa yang dihendaki serta untuk siapa fakta tersebut akan dipergunakan. fakta-fakta psikologis yang menyangkut pribadi klien sangat diperlukan untuk pemberian pelayanan bimbingan. dalam pelaksanaan *interview* ini diperlukan adanya saling mempercayai antara konselor dan konseli meskipun penggunaan metode wawancara banyak dikritik karena terdapat berbagai kelemahan, tetapi metode ini masih sangat akurat dipergunakan untuk proses bimbingan konseling Islam.³⁶

3) *Group Guidance* (Bimbingan Kelompok)

Dengan menggunakan kelompok, pembimbingan dan konseling dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbing dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu (*role reception*) karena ia ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain sert hubungannya dengan orang lain. Tujuan utama dari bimbingan kelompok ini adalah penyebaran informasi mengenai penyesuaian diri dengan berbagai kehidupan klien.³⁷

2. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)

Dalam latar belakang Yayasan lembaga yang dijalankan ulama', bertujuan membina agama khususnya yang berkaitan dengan syari'at Islam, yakni haji, maka eksistensi "Kelompok Bimbingan Ibadah Haji mengandung arti holistik yang bertujuan mengembangkan kualitas umat Islam secara umum. Oleh karena itu, maka interpretasi tentang definisi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH), diantaranya:"

³⁶Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 69

³⁷*Ibid*, hlm. 70

a. Pengertian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah adalah manifestasi masyarakat Indonesia. “Hal semacam ini dijalankan, karena memiliki misi untuk menunaikah Ibadah Haji serta masyarakat membutuhkan pelayanan tersebut untuk membantu menjalankan ibadahnya di *baitullah* Makkah. Oleh karena itu, maka dibentuklah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji sebagai bagian dari panitia penyelenggara ibadah haji yang pelaksanaanya dijalankan baik di tanah air maupun tanah suci.³⁸ “

b. Prosedur Perizinan Pendirian dan Perpanjangan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji

Dalam pendirian Kelompok Bimbingan Ibadah wajib mendapatkan izin serta dipantau oleh Kementerian Agama, agar tidak terjadi penyelewengan dalam pelaksanaan Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) selama di Indonesia maupun di Arab.³⁹

Sementara untuk mendapatkan izin menjalankan, maka Kelompok Bimbingan Ibadah Haji harus meminta permohonan pad kantor wilayah kementerian agama. Oleh karea itu, maka persyaratan yang diajukan dalam rangka operasional KBIH dapat diketahui diantaranya: 1) Berdasarkan hukum yayasan 2) Mempunyai tempat yang tetap, 3) Adanya lampiran operasional yang jelas.

c. Tugas Inti dan Kewajiban KBIH

Peran dan tugas Kelompok Bimbingan Ibadah Haji adalah menjalankan kegiatan bimbingan ibadah. Oleh karena maka tugas pokok, diantaranya:⁴⁰

1) Melaksanakan bimbingan lapangan di tanah air.

³⁸Keputusan Menteri Agama Nomor 371 Tahun 2002 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah.

³⁹Widyarani” Manajemen Kelompok Bimbingan Ibadah Haji”, Jurnal Ekonomi Bisnis Islam, VII, no. 2 (2013).

⁴⁰Departemen Agama, “Pedoman KBIH”, Tahun 2003, 6.

- 2) Menyelenggarakan bimbingan lapangan di Arab Saudi melaksanakan informasi pelayanan konsultasi, serta penyelesaian kasus-kasus ibadah bagi jamaah di tanah air dan Arab Saudi.

3. Ukhuwah Islamiyyah

a. Pengertian Ukhuwah Islamiyyah

Masalah *Ukhuwah Islamiyyah* di tanah air Indonesia menjadi fenomenal tersendiri. Penegasan istilah persaudaraan dalam sudut pandang bahasa Arab, istilah ini dikenal dengan kata *ukhuwah*.⁴¹ Namun, berdasarkan makna kebahasaan tersebut, maka kata ukhuwah dipandang dalam konteks KBBI mempunyai arti sederhana yakni seperti saudara kandung, dan arti luasnya dimakanai dengan hubungan pertalian antar manusia. Oleh karena itu, maka prof. M. Quraish Shihab menginterpretasikan ukhuwah Islamiyyah dalam sudut pandang terminologis ukhuwah pada awalnya adalah persamaan serta adanya keserasian dalam berbagai aspek.⁴²

Berdasarkan makna ukhuwah yang dijelaskan di atas, maka boleh jadi, adanya unsur perhatian yang lahir, karena adanya persamaan diantara pihak-pihak yang bersaudara, sehingga makna tersebut lalu berkembang dan pada *ukhuwah* dimaknai setiap persamaan dan keserasian dengan pihak lain, baik adanya persamaan disebabkan keturunan dari segi ibu, bapak, atau dari segi persusunan. Oleh karena itu, maka dalam sudut pandang majazi, maka kata *ukhuwah* ini (persaudaraan) mencakup persamaan salah satu unsur, baik suku, profesi, serta perasaan.⁴³

⁴¹ Luwis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah*, (Bairut: Dar-al-Masyriq 1977), 5.

⁴² M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'a*, (bandung: Mizan, 1998), 357.

⁴³ Muhsin haryanto, "Kesetakawanan dalam Pandangan Al-Qur'an", *jurnal. IIN Kudus*, 10, no. 2, 2019.

Selanjutnya dalam sudut pandang masyarakat Islam, istilah ukhuwah Islamiyyah yang dimaknai persaudaraan sesama orang muslim. Namun, menurut prof. Quraish Shihab pemahaman seperti ini kurang tepat, karena menurutnya apabila kata Islamiah dikorelasikan terhadap kata *ukhuwah* yang tepatnya dipahami sebagai kata sifat, maka *ukhuwah Islamiyyah* memiliki arti persaudaraan bersifat Islami atau persaudaraan yang diajakarkan oleh Oleh Islam.⁴⁴

Pespektif yang dijelaskan M. Quraish Shihab tampaknya dibenarkan serta dimasyarakatkan, karena di dalam al-Qur'an ditemukan berbagai macam persaudaraan yang bersifat Islami. Demikian pula dalam hadis-hadis ditemukan banyak jenis persaudaraan, seperti persaudaraan yang dibangun oleh Nabi Muhammad saw ketika membangun negara Madinah, ada yang disebut persaudaraan kemasyarakatan, kebangsaan, persaudaraan antara muslim dan muslim serta selainnya. Jenis-jenis persaudaraan ini akan diuraikan lebih lanjut dalam pembahasan mendatang setelah diurai redaksi ayat-ayat tentang ukhuwah dalam Al-Qur'an.

b. Syarat-syarat Ukhuwah Islamiyyah

Ukhuwah Islamiyyah sangat dibutuhkan dan perlu diwujudkan agar umat menjadi kuat. Oleh karena itu, maka ada tiga persyaratan yang harus dipenuhi supaya ikatan tersebut dapat diwujudkan, diantaranya:⁴⁵

- 1) Keyakinan (iman) dan takwa
Iman dan takwa ini adalah bagian ucara yang harus ditempuh dalam rangkan untuk bersaudara, karena setiap orang muslim harus bersaudara.
- 2) Berhubungan dengan al-Qur'an

⁴⁴ Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an dan Tafsir Maudhu'i*, 487.

⁴⁵ Ahmad Yani, *170 Dakwah Pilihan*, (Jakarta: al-Qalam, 2014), 96.

- 3) Ukhuwah Islamiyah memiliki makna persaudaraan dalam Islam, bila persaudaraan tidak sebagaimana regulasi yang ada dalam al-Quran maka ukhuwah tersebut belum dapat dikatakan sempurna, bahkan tidak akan terwujudnya ukhuwah tersebut.
- 4) Ikhlas terhadap Allah
- 5) Ikhlas kepada Allah adalah bagian syarat untuk membangun persaudaraan sesama orang muslim, karena substansi dari persaudaraan adalah bersatu menjadi satu kesatuan yang tidak boleh terpisahkan.

c. Bentuk–Bentuk Ukhuwah Islamiyah

Dalam Perspektif Pro. Quraish Shihab, misalnya ukhuwah diartikan persamaan sebagai arti asalnya serta penggunaannya dalam beberapa ayat al-Qur'an dan al-Hadist, kemudian merujuk kepada Al-Qur'an dan sunnah, maka paling tidak kita dapat menemukan ukhuwah tersebut tercermin dalam empat hal berikut:

- 1) Ukhuwah Ubudiyah atau saudara kesemakhlukan dan kesetundukan kepada Allah. Bahwa seluruh makhluk adalah bersaudara dalam arti memiliki kesamaan. Seperti dalam Q.S Al-An'aam : 38
- 2) Ukhuwah Insaniyyah atau (*basyariyyah*)

Ukhuwah insaniyah, yaitu persaudaraan sesama umat manusia. Manusia mempunyai motivasi dalam menciptakan iklim persaudaraan hakiki yang berkembang atas dasar rasa kemanusiaan yang bersifat universal. Seluruh manusia di dunia adalah bersaudara. Ayat yang menjadi dasar dari ukhuwah seperti ini antara lain lanjutan dari QS. al-Hujurat ayat 10, dalam hal ini ayat 11 yang masih memiliki munasabah dengan ayat 10 tadi. Bahkan sebelum ayat 10 ini, Al-Qur'an menyuruh supaya manusia saling mengenal serta mempererat hubungan persaudaraan diantara mereka.

3) Ukhuwah Wathaniyyah an- Nasab

Islam adalah agama yang universal, juga memiliki konsep ukhuwah kebangsaan yang diistilahkan dengan ukhuwah wathaniyyah, persaudaraan sebangsa meskipun berbeda agama. yakni saudara dalam arti sebangsa walaupun tidak seagama”.

M. Quraish Shihab menginterpretasikan bahwa guna menetapkan ukhuwah Islamiyyah sebagai persaudaraan sebangsa, pertama kali AlQur”an menggaris bawahi bahwa perbedaan adalah hukum yang berlaku dalam kehidupan ini. Selain perbedaan tersebut merupakan kehendak Allah, juga demi kelestarian hidup, sekaligus demi mencapai tujuan kehidupan makhluk.⁴⁶ Dalam QS.al-Maidah (5): 48 Allah berfirman”.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam rangka mengetahui objek kajian “Bimbingan dan konseling Kelompok Bimbinga Ibadah haji (KBIH) Yayasan Arwaniyyah Kudus dalam rangka Memelihara Ukhuwah Islamiyyah Jamaah Haji”, maka membutuhkan perbandingan kajian pustaka terhadap beberapa *literature* yang sudah ada. Oleh karena itu, agar tampak persamaan, perbedaan serta adanya *novelty* dari sebuah penelitian dapat diketahui di bawah ini⁴⁷

1. Penelitian Yang dilakukan oleh Miftahul Hidayah (2009) dengan judul “Bimbingan dan konseling Pelaksanaan Bimbingan Haji dan Umrah Nurul Faizah Surabaya”. Bimbingan dan konseling yang diterapkan dalam upaya membimbing haji dan umrah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nurul Faizah Surabaya yang diterapkan pertama adalah sasaran yang dibutuhkan, indicator, target yang ingin dicapai pada periode yang bersangkutan. Oleh karena itu, maka Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nurul Faizah

⁴⁶ Muhammad Qurasih Shihab, *Wawasan al-Qur’an*, 491.

⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 9.

telah mengimplementasikan Manasik haji dan dan umroh dengan baik, karena dapat kepercayaan dari masyarakat, sehingga jamaah haji semakin bertambah.”⁴⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Linatusy Syarifah (2018), yang berjudul “Bimbingan dan konseling Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Al-Wardah Purwokerto dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji Tahun 2018”. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji adalah intitusi ang memeberikan kontribusi membimbing jamaah haji. Sementara dalam bimbingan ibadah haji KBIH al-Wardah Kecamatan Purwokerto selalu mengupayakan agar bimbingan yang diberkan kepada calon jamaah haji dapat berupa bimbingan yang baik serta kompetitif dengan yang lainnya. Oleh karena itu, Kelompok Bimbingan Ibadah Haji al-Wardah Purwokerto merumuskan serta memilih beberapa bimbingan dan konseling yang diterapkan dalam rangka mencapai substansi tersebut. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya bimbingan dan konseling “Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dalam rangka meningkatkan kualitas ibadah haji dengan analisis SWOT, yaitu menekankan kekuatan yang kita kenal dengan bahasa Ilmiah strengths, kelemahan, peluang, ancaman. Adapun persamaan dalam penelitian ini terletak pada konseptual bimbingan dan konseling bimbingan dan konseling , namun titik perbedaanya pada lokus dan objek kajian.”⁴⁹
3. Penelitian yang dilakukan Iqbal (2016) dengan “Implementasi Nilai Sosial Ukhuwah Islamiah di Pondok Pesantren”. “Ukhuwah Islamiah merupakan menifestasi umat yang beriman dan bertakwa sebab ukhuwah Islamiyah tidak akan lepas dari keduanya. Ketundukan dan kelembutan hati yang ermanifestasikan dalam bentuk kasih sayang kepada sesama manusia yang sangat tergantung pada interaksi umat Islam terhadap ajarannya. Sementara Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dijadikan

⁴⁸Nawawi, “Strategi Dakwah Studi Pemecahan Masalah”, *Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya*: (2009).

⁴⁹ Linatusy Syarifah, “Strategi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Al-Wardah Purwokerto dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji Tahun 2018”, *Skripsi IAIN Purwokerto*: 2018)

sebagai sebuah model pengembangan konsep-konsep civics dalam rangka memenuhi life skill warga negara. Semua aspek kegiatan pembelajaran santri dikembangkan dalam seluruh lingkup kegiatan santri di lingkungan pondok. Lingkup kegiatan santri pada kenyataannya dapat dimisalkan seperti miniatur masyarakat luar pesantren. Proses perubahan dalam pembelajaran dikembangkan dalam pembelajaran nilai dalam bentuk nilai perilaku (behavioural values) yang ditampilkan dalam setiap individu-individu santri sebagai bagian dari lingkup masyarakat yang memiliki aturan baku berdasarkan ajaran Islam. Oleh karena itu pengalaman belajar mereka tidak hanya di dalam kelas namun terpadu dalam lingkup siklus kehidupan mereka sehari-hari di pondok.”⁵⁰

C. Kerangka Berpikir

Dalam merumuskan sebuah bimbingan dan konseling “Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus” terdapat beberapa langkah-langkah, diantaranya memperkenalkan sasaran pemberian bimbingan dan konseling. Sementara pengenalan sasaran bimbingan dan konseling KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus lebih ditekankan kepada totalitas jamaah yang ada di Kota Kudus, pekerjaan, umur, pendidikan.

Sementara tujuan dari bimbingan dan konseling “Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus adalah memelihara *Ukhuwah Islamiyyah* jama’ah haji agar menjadi umat yang bersatu, beriman dan bertaqwa dengan senantiasa mematuhi perintah dan menjauhi larangan Allah SWT agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, serta bertujuan untuk memelihara kemabruran jama’ah haji melalui ukhuwah Islamiyyah tersebut. Sedangkan Bentuk kegiatan KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus dalam memelihara *ukhuwah Islamiyyah* jama’ah haji yaitu” melaksanakan bimbingan manasik haji, pengajian selapanan, peringatan harlah dan reuni akbar, tasyakuran haji. Adapun faktor

⁵⁰ Iqbal Arpanudin, “Implementasi Nilai Sosial Ukhuwah Islamiyah di Pondok Pesantren”. *Humanika*, 16, no. 1 (2016), 16.

pendukung bimbingan dan konseling KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus dalam memelihara *Ukhuwah Islamiyyah pertama* yaitu Adanya kerjasama yang baik antara pengurus dengan Jama'ahnya. *Kedua* Citra baik KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus. *Ketiga* Pelayanan dan bimbingan yang kompeten. *Keempat* Letak KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus yang berada dalam naungan Yayasan Arwaniyyah. *Kelima* Kharismatik pendiri KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus. *Keenam* Banyaknya Jama'ah yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus. *Ketujuh* Seringnya melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti kegiatan pengajian selapanan, tasyakuran haji, dan halal bi halal. *Kedelapan* Sarana dan prasarana yang ada cukup memadai. Adapun *ukhuwah Islamiyyah* ada tiga ibadiyyah (persaudaraan karena seagama), insaniyyah (persaudaraan karena sama-sama manusia secara keseluruhan) dan wathaniyya (persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan).” Dan hasil dari ukhuwah Islamiyyah adalah (1) mereka merasakan buah dari lezatnya iman. Sedangkan selain mereka, tidak merasakannya, (2) Mereka berada dalam naungan cinta Allah, (3) Mereka adalah ahli Syurga di akhirat kelak, (4) Diampuni dosanya oleh Allah”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar di bawah ini sebagai berikut:



Gambar: 2.1
Kerangka Berpikir

